

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, lampiran 3 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk SMA, MA, SMALB, SMK dan MAK. NO 67 Mata Pelajaran Geografi untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) disebutkan bahwa Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Lingkup bidang kajiannya memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial, dan ekologis dari eksistensi manusia. Bidang kajian geografi meliputi bumi, aspek dan proses yang membentuknya, hubungan kausal dan spasial manusia dengan lingkungan, serta interaksi manusia dengan tempat. Sebagai suatu disiplin integratif, geografi memadukan dimensi alam fisik dengan dimensi manusia dalam menelaah keberadaan dan kehidupan manusia di tempat dan lingkungannya (Republik Indonesia, 2006).

Mata pelajaran geografi membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang variasi dan organisasi spasial masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi. Peserta didik didorong untuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk pola muka bumi, karakteristik, dan persebaran spasial ekologis di permukaan bumi. Selain itu peserta didik dimotivasi secara aktif dan kreatif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat dan wilayah. Namun keadaan di lapangan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hasil studi menyatakan bahwa meski adanya peningkatan mutu pendidikan yang menggembirakan namun pemahaman dan pembelajaran peserta didik menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian peserta didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian Pollio (1984) menunjukkan bahwa peserta didik dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian McKeachie (1986) menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian peserta didik dapat mencapai 70% dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir. Kondisi tersebut merupakan kondisi umum yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan seringnya terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan, terutama disebabkan peserta didik di ruang kelas lebih banyak menggunakan indera pendengarannya dibandingkan visual, sehingga apa yang dipelajari di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan. Selain itu guru juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan.

Guru adalah pribadi kunci (*key person*) di kelas karena besar pengaruhnya terhadap perilaku belajar para siswa yang memiliki kecenderungan meniru dan beridentifikasi. Hal - hal yang berpengaruh itu antara lain adalah otoritas akademis dan non akademis, kesehatan mental, kesenangan, cita- cita dan sikap suasana kelas yang diciptakan oleh guru dan tindakan - tindakannya ( Hamalik, 2010: 40). Guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan menjadi fasilitator belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pembelajaran merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa ( Slameto, 2010: 97).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan salah seorang guru mata pelajaran geografi di MAN Tilamuta. Diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi, disebabkan kurangnya keaktifan belajar peserta didik, peserta didik jarang bertanya kepada guru meskipun belum paham terhadap materi, dan kurangnya keberanian dan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru .

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mengetahui bahwa aktivitas peserta didik dalam kelas hanyalah mendengar dan mencatat saja sehingga peserta didik cenderung mudah lupa dengan materi yang telah dipelajari sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini terlihat pada hasil belajar geografi siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, dimana siswa bisa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai 70 pada mata pelajaran geografi.

Untuk mengatasi hal tersebut salah satu alternatifnya adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Untuk menghindari agar pelajaran geografi tidak berpusat pada guru namun berpusat pada siswa, maka salah satu model pembelajaran yang bisa dijadikan alternatif dalam pelajaran geografi adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH). Model pembelajaran *Question Student Have* (QSH) dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan untuk bertanya (Suprijono, 2011 :108).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH) adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk - bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Tujuan penting pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan kooperatif berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja dan tugas. Peran hubungan kerja dapat di bangun dengan mengembangkan komunikasi antara anggota kelompok, sedangkan peranan tugas dilakukan dengan memberi tugas antar kelompok selama kegiatan (Suprijono, 2011: 54).

Pembelajaran kooperatif mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi untuk saling berinteraksi dengan teman yang lain. Interaksi yang baik akan terjalin apabila siswa memiliki kemampuan untuk bertanya atau berkomunikasi. Sehingga dalam hal ini strategi belajar *Question Student Have* (QSH) sangat relevan jika dihubungkan dengan model pembelajaran kooperatif. Strategi belajar *Question Student Have* (QSH) melatih keinginan dan harapan peserta didik sebagai dasar untuk

memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Strategi ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi peserta didik melalui tulisan.

Berdasarkan uraian dan pertimbangan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Student Have* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Atmosfer** (Suatu Penelitian Eksperimen di kelas X MAN Talamuta)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut

- a) Pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH) belum pernah diterapkan di MAN Talamuta
- b) Keaktifan belajar peserta didik masih rendah
- c) Hasil Belajar geografi peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut “ Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat Teoritis :

- Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH)
- Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2) Manfaat Praktis:

- Memberikan masukan pemikiran kepada guru agar lebih kreatif dalam mengelolah proses pembelajaran yang relevan dengan permasalahan atau kondisi di tempat mengajar.